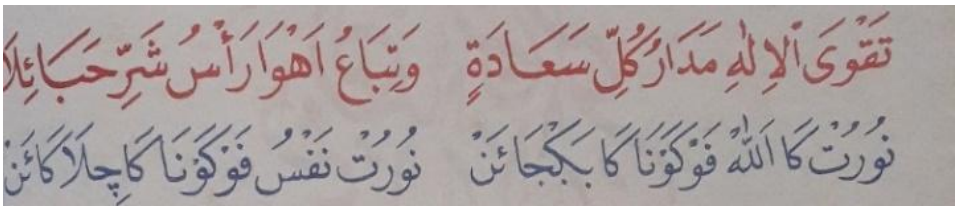
RESENSI NASKAH: "TAQWA DAN NAFSU" DALAM KARYA *HIDĀYATU AL-AŻKIYA ILĀ THARĪQ AL-AULIYĀ'*

Eka Kurnia Firmansyah
eka.kurnia@unpad.ac.id

Judul Asli Naskah	: *Hidāyatu al-Ażkiya ilā Tharīq Al-Auliyā'*
Penulis Naskah	: H. Wahidin Loekman
Penerjemah	**:** Kyai Marzuki dan KH. Asep Uneng Masud
Koleksi/Kepemilikan Naskah	**:** Bapak H. Asep Uneng Masud

Taqwa dan Nafsu pada pembukaan isi teks naskah "*Hidāyatu al-Ażkiya ilā Tharīq Al-Auliyā'*" (Petunjuk bagi kaum cendikia menuju jalan/tarekat para wali) koleksi Bapak H. Asep Uneng Masud, yang ditulis oleh H. Wahidin Loekman dan hasil terjemahan dari Kyai Marzuki dan KH. Asep Uneng Masud.

Pada awal syair diterangkan mengenai "*taqwa*" beserta esensinya, lalu diterangkan tentang bahayanya mengikuti hawa nafsu seperti teks berikut yang berbunyi:



Taqwa kepada Allah adalah poros segala kebahagiaan #
Sedang mengikuti hawa nafsu inti saluran kejelekan
Taqwa kepada Allah pokok dari kebahagiaan #
Mengikuti hafsu pokok dari kecelakaan

Kata "*taqwa*" merupakan bentuk *mashdar* (kata jadian) dari kata "*waqa*" yang berarti menghalangi diri dari segala hasrat biologis (*syahwat*). Ahmad Al-Hiyazi dalam kitab *Tuhfatul Khawash* menyatakan bahwa secara etimologi *taqwa* berarti menjauhkan diri dari segala sesuatu yang membahayakan agama dan dunia.

Dalam istilah *syara*', *taqwa* berarti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan, khususnya menjauhi hal-hal yang *syubhat*, lebih-lebih yang haram.

Dalam Al-Quran atau hadits tidak dijumpai batasan takwa, Al-Quran dan hadits hanya menjelaskan ciri-ciri, sifat-sifat, dan *amaliyah-amaliyah* orang-orang yang ber*taqwa*. Para ulamalah yang memberi batasan tentang *taqwa* didasarkan pada kandungan Al-Quran dan Hadits, yaitu suatu usaha yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan segenap kemampuan untuk melaksanakan semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya. Dalam kata lain, *taqwa* adalah kesadaran akal dan pengetahuan seorang muslim terhadap syariat Islam yang mewajibkan dirinya untuk senantiasa menjadikan halal dan haram, baik dan buruk, serta pahala dan dosa sebagai tolok ukur dalam seluruh perbuatannya. Setiap muslim harus berjuang mempertahankan tolok ukur-tolok ukur tersebut dalam seluruh aspek kehidupannya.

Taqwa memang kata kunci dalam Islam. Semua pelaksanaan ibadah sasaran akhirnya adalah membentuk insan yang ber*taqwa*. Sholat, puasa, zakat, haji, dan *amaliyah-amaliyah* lainnya adalah instrument atau sarana untuk membentuk hamba-hamba yang ber*taqwa*. Begitu pentingnya nilai *taqwa* dalam Islam, maka Allah mewanti-wanti dalam QS Ali Imran ayat 102:

Submitted: 29/04/2026 Accepted: 05/10/2026 Published: 10/11/2026

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*."

Ayat ini menjelasakan agar kita jangan sampai mati meninggalkan dunia fana ini dalam keadaan tidak ber*taqwa* kepada Allah swt, begitu berharganya nilai sebuah ketakwaan maka Allah mengingatkan dalam QS Al-Baqarah ayat 197:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

"*Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa*"

Bahwa bekal yang paling berguna pasca kematian nanti tiada lain adalah takwa. Demikian juga Allah telah siap menyediakan surga seluas langit dan bumi hanya bagi hamba-hambanya yang ber*taqwa.*

Seseorang tidak akan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat selain dengan *taqwa.* Begitu juga ia tidak akan dapat menghindari kejelekan dunia dan akhirat selain dengan *taqwa. Taqwa* merupakan wasiat Allah bagi orang-orang terdahulu dan terakhir. Allah berfirman,

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ

"*Sesungguhnya Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi al-Kitab sebelummu dan juga kepadamu agar bertaqwa kepada Allah*" (QS. An-Nisa: 131).

Berikut adalah bentuk kebaikan dan faidah yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang ber*taqwa,* antara lain :

1. Allah adalah penyerta bagi orang-orang yang ber*taqwa.* Dalam firman-Nya dikatakan,

   وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

   "*Ketahuilah bahwa Allah itu menyertai orang-orang yang bertaqwa"* (QS. At-Taubah: 36).
2. Dianeugerahi ilmu laduni, yakni ilmu yang diajarkan secara langsung oleh Allah. Dalam firman-Nya ditegaskan,

   وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

   "Bertaqwalah kamu kepada Allah, maka Allah akan mengajarmu" (QS. Al-Baqarah: 282).

3. Selamat dari sentuhan api neraka. Dalam firman-Nya ditegaskan,

   ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا

   "Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertaqwa" (QS. Maryam: 72).

4. Diberi jalan keluar dari segala sesuatu yang memberatkan, diberi rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, diberi kemudahan dan pahala yang besar. Dalam firman-Nya disebutkan,

   وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

   "Barangsiapa bertaqwa kepada Allah maka akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak terperhitungkan. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya" (QS. At-Thalaq : 2-3).

   وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

   "Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, ia akan menjadikan baginya kemudahan bagi urusannya" (QS. At-Thalaq: 4).

   وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, Ia akan menutupi darinya kejelekan-kejelekannya dan memberinya pahala yang besar" (QS. At-Thalaq: 5).

5. Dijanjikan sorga. Dalam firman-Nya ditegaskan,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada di dalam taman-taman surga dan sungai" (QS. Qamar: 54).

6. Diberi kemuliaan di dunia dan akhirat. Dalam firman-Nya ditegaskan,

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antaramu" (QS. Al-Hujurat: 13).

Dalam QS. Al-Hujurat: 13 dapat dipahami bahwa kemuliaan di sisi Allah hanya dapat diraih dengan cara bertaqwa, bukan karena keturunan, harta kekayaan, atau karena kecantikan/ kegantengan seseorang. Masih banyak kebajikan, kebahagiaan dan derajat tinggi yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya bagi mereka yang ber*taqwa*. Berikut gambaran intisari dari ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan kemuliaan yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang ber*taqwa* :

Kemuliaan Orang yang Bertaqwa

No.	Kelebihan & Kemuliaan yang Dijanjikan Allah bagi Orang-orang yang Bertaqwa	Sumber
1.	Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi mereka	QS. 2:2; QS. 3:138
2.	Dicintai Allah	QS. 3:76; QS. 9:4,7
3.	Akhirat merupakan negeri lebih baik dari mereka	QS. 4:77; QS. 12:109; QS. 6:32; QS. 7:169
4.	Tiada ketakutan dan kesedihan	QS. 7:35
5.	Dimudahkan menuju kemudahan	QS. 92:5
6.	Mendapat pahala yang baik di sisi Allah	QS. 2:103
7.	Mendapatkan surga dari sisi Allah yang dibawahnya mengalir sungai serta digiring padanya oleh Allah	QS. 3:15,198; QS. 39:73; QS. 19:63; QS. 13:35; QS. 25:15; QS. 47:15; QS. 3:132
8.	Mendapat pahala besar dan pahala akhirat	QS. 3:172,179; QS. 65:5; QS. 12:58
9.	Ditutupi segela kejelekan oleh Allah	QS. 5:65; QS. 8:29; QS. 65:5
10.	Dibukakan banyak berkah dari langit dan bumi	QS. 7:96
11.	Apabila ditimpa waswas dari setan, mereka ingat kepada Allah, dan saat itu pula mereka melihat kesalahan-kesalahnnya. Allah Bersama mereka	QS. 7:201
12.	Allah Bersama mereka	QS. 16:30; QS. 2:194; QS. 9:36,123
13.	Senantiasa diselamatkan Allah serta tidak akan tersentuh azab api neraka	QS. 19:72; QS. 39:61; QS. 28:53; QS. 41:18
14.	Tidak akan pernah terpedaya oleh tipu daya orang-orang kafir	QS. 3:120
15.	Akan diberi pertolongan oleh Allah dengan 5000 malaikat bila diserang orang kafir	QS. 3:125

16.	Dianugerahi pemisah (*al-furqan*) oleh Allah	QS. 8:29
17.	Diberi jalan keluar oleh Allah	QS. 65:2
18.	Dimudahkan dalam segala urusan	QS. 65:4
19.	Tidak ada hisaban sedikit pun	QS. 6:69
20.	Menjadikan pergantian siang dan malam sebagai tanda kebesaran Allah	QS. 9:115
21.	Dianugerahi ilmu laduni	QS. 2:282
22.	Memiliki bekal yang paling baik	QS. 2:197
23.	Orang paling mulia di sisi Allah	QS. 49:13
24.	Memiliki pakaian terbaik	QS. 7:26
25.	Dikategorikan Allah sebagai orang beriman sejati	QS. 2:177
26.	Menjadi wali (kekasih) Allah	QS. 8:34
27.	Mendapat akibat baik	QS. 11:49; QS. 28:35

Selanjutnya pada bait ini disebutkan juga mengenai bahayanya mengikuti hawa nafsu yang merupakan kebalikan dari *taqwa.* Mengikuti hawa nafsu, apapun jenisnya, merupakan pangkal kejelekan dan merupakan tipu daya setan. Siapapun yang mengikuti hawa nafsu, ia akan menjadi hambanya, bukan menjadi hamba Allah sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Furqan: 43 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلٰهَهُ

"*Tidakkah kau lihat orang yang menjadikan hawa nafsu sebagai tuhannya?".*

Yang dimaksud dengan mengikuti hawa nafsu ialah kecenderungan jiwa pada sesuatu yang bertentangan dengan syara. Ia merupakan pokok pangkal segala kejahatan, kejelekan dan kehancuran. Rasulullah Saw mengingatkan: *"Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takuti menimpa umatku ialah mengikuti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Mengikuti hawa nafsu dapat menghalangi kebenaran, sedang panjang angan-angan dapat melupakan akhirat"* (HR. Imam Al-Baihaqie).

Segala kebaikan dan kebahagiaan berada pada penentangan hawa nafsu dan tipu daya setan. Karena itulah Allah berfirman :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰفَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhan dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya" (QS. An-Nazi'at : 40-41).

Berikut gambaran intisari dari ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang bahaya akibat mengikuti hawa nafsu serta dampak bagi orang yang mengikutinya :

Bahaya Mengikuti Hawa Nafsu

No.	Bahaya Akibat Mengikuti Hawa Nafsu	Sumber
1.	Menyimpang dari kebenaran	QS. 4:135
2.	Disesatkan Allah dari jalan-Nya sehingga banyak meyesatkan orang lain	QS. 38:26; QS. 5:77; QS. 6:56
3.	Derajatnya direndahkan oleh Allah sehingga ibarat anjing yang mengulurkan lidahnya bila dihardik atau dibiarkan	QS. 7:176
4.	Melampaui batas	QS. 18:28
5.	Manaati orang yang mengikuti hawa nafsu berarti membinasakan diri bersamanya	QS. 20:16

6.	Orang yang menjadikan hawa nafsu sebagai tuhan dipersamakan Allah dengan binatang ternak	QS. 25:43
7.	Dicap Allah sebagai orang paling sesat	QS. 28:50
8.	Orang yang menjadikan hawa nafsu sebagai tuhan, telingan dan hatinya dikunci serta matanya ditutup rapat oleh Allah	QS. 45:23
9.	Mengikuti hawa nafsu orang kafir berarti menjauhi perwalian, pertolongan dan penjagaan dari Allah serta termasuk orang yang zhalim	QS. 2:120,145; QS. 13:37
10.	Bila Nabi atau pengikutnya menuruti hawa nafsu orang-orang kafir, tentu langit, bumi dan segala yang ada padanya akan binasa	QS. 23:71

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz al-Malibary, Zainuddin. t.t . *Fathul Mu'in.* Semarang : Toha Putra.

Abid, Nuskhan. 2016. *Propaganda Kiai Solih Darat Dalam Upaya Mewujudkan Harmoni di Nusantara : Telaah Kitab Minhaj Al-Atqiya.* Jurnal Fikrah : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol 4. No 1. eISSN 2476-9649

Al-Ghazali. 2005. *Ihya Ulumuddin*. Beirut. Dar Ibnu Hazm.

_____ tt. Ayyuhal Walad. (terj) Abu Fahdinal Husna. Jombang : Darul Hikmah.

Al-Ma'ruf, Abu Bakri. t.t. *Kifaayatu al-Atqiyaa'*. Indonesia : Daar Ihyaa al-Kutub al-Arabiyyah.

Depag RI. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Jakarta: Litbang & Diklat Depag RI

Djamaris, Edwar. 2006. *Metode Penelitian Filologi.* Jakarta: Manasco.

Kurnia, Eka. 2009. *Naẓam Azkiyā'*: *Syair Tuntunan Ketenangan Jiwa Kaum Sufi.* Pascasarjana Universitas Padjadjaran:Tesis.

Robson. 1978. *Bahasa dan Sastra.* Jakarta : Depdikbud.

_____1994. *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia.* Jakarta: RUL.

Saepuddin, KH. Asep. 1964. *Terjemah Naẓam Azkiyā'.* Cianjur: Al-Ishlah.

Sangidu. 2003. *Wachdatul Wujud*. Yogyakarta : Gama Media.

Sulaiman. Fathiyah Hasan. 1986. *Al-Madzhabu at-Tarbawy 'Inda al-Ghazali* (terj). Fathur Rahman. Bandung : Al-Ma'arif.

Suryadarma, Yoke & Ahmad. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal At-Ta'dib. Vol. 10. No. 2 e-ISSN: 2503-3514

Surya Putra, Yanuar. 2016. Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi. Jurnal Among Makarti. Vol 9. No 18. ISSN: 1979-7400.